



## *Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda*

### **BAB 9 . STIGMA , DISKRIMINASI DAN KEKERASAN**

Teman-teman apakah diantara kamu sudah mengetahui arti dari kata **stigma**. Pasti sebagian besar dari temen- temen belum mengetahuinya kan? Nah pada bab ini kalian akan beajar tentang stigma dan self stigma.

#### 1. Stigma dan diskriminasi

- Stigma : cap/ label yang diberikan oleh masyarakat untuk seseorang yang dianggap berbeda dan tidak normal menurut mereka yang bersifat tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan menimbulkan ketidakadilan.
- Self stigma : stigma yang di bentuk oleh kita sendiri karena merasa tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dibentuk oleh masyarakat

Stigma dalam masyarakat dapat datang dalam berbagai bentuk, tetapi biasanya melalui sikap stigma dan stereotip atau pelabelan. Stigma sosial sering terlihat ketika individu atau tertentu kelompok minoritas yang dikecualikan seperti kelompok GWL remaja. Biasanya apabila seorang laki-laki pada saat mengekspresikan dirinya dan kelihatan feminim pasti langsung mendapat stigma dari masyarakat dengan sebutan “banci”

#### 2. Diskriminasi

Berbicara mengenai diskriminasi adalah suatu bentuk ketidakadilan. . Diskriminasi di sini dapat diartikan sebagai perlakuan yang tidak adil terhadap individu tertentu, di mana pelayanan/perlakuan berbeda ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut, seperti karakteristik kelamin, orientasi seksual, ras, agama dan kepercayaan, aliran politik, kondisi fisik atau karakteristik lain, yang tidak mengindahkan tujuan yang sah atau wajar.



## ***Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda***

Sebagai GWL remaja pasti dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami bentuk-bentuk diskriminasi yang disadari ataupun tidak disadari. Berikut ini adalah contoh macam-macam diskriminasi yang dialami GWL remaja:

- Di lingkungan keluarga  
Biasanya di dalam keluarga karena anak laki-lakinya terlihat feminim sehingga dia diharuskan untuk mengerjakan pekerjaan perempuan tetapi karena jenis kelaminnya laki-laki maka dia juga harus mengerjakan pekerjaan laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa anak tersebut mendapat perlakuan tidak adil berupa pemberian beban ganda.
- Di lingkungan sekolah  
Banyak sekali bentuk ketidakadilan yang dialami oleh remaja GWL dalam lingkungan sekolah, seperti contoh putra (gay 16 tahun) akhirnya tidak bisa ditetapkan sebagai ketua kelas karena penampiangnya feminim, padahal dia memperoleh suara terbanyak, dan akhirnya digantikan oleh temannya yang dianggap lebih tegas. Apakah maskulinitas dan femininitas menjadi tolak ukur menjadi pemimpin? Apakah dengan maskulin dan feminim bisa memberikan kontribusi untuk kelompoknya? Kemampuan seseorang tidak bisa diukur dari seberapa maskulin dan feminimnya seseorang.
- Di lingkungan masyarakat  
Salah satu contoh bentuk diskriminasi yang dialami dalam lingkungan masyarakat adalah pengusiran sekelompok waria untuk tidak menghuni di wilayah tersebut karena dianggap membawa sial. Mengapa waria sering dianggap sebagai orang bersalah dan pantas mendapatkan perilaku tidak menyenangkan? Apakah waria merebut uang pajak yang kita bayar seperti halnya koruptor? Terlepas dari identitasnya waria berhak untuk hidup layak karena waria termasuk WNI.



## ***Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda***

- Di lingkungan komunitas  
Ternyata banyak sekali remaja GWL mengalami bentuk diskriminasi dalam komunitas sendiri. Seperti contoh dalam komunitas waria senioritas sangat dijunjung tinggi.apabila ada waria baru yang masih remaja masuk ke komunitas tersebut biasanya akan mengalami ospek atau dengan istilah disekolahkan. Biasanya waria muda tersebut akan menjadi pesuruh dan apabila melawan maka akan mendapat tindak kekerasan dari seniorinya.

### **3. Kekerasan**

Dalam kehidupan GWL muda sering sekali mengalami kekerasan karena mereka dianggap berbeda dan tidak normal. Permasalahan yang dihadapi oleh GWL muda bisa dibedakan menjadi kekerasan yang bersifat internal dan external.Dalam masalah internal bisa disebabkan oleh masalah relasi dengan pasangan masing-masing,pelanggan ( bagi yang berprofesi sebagai pekerja sex) dengan teman sebaya, dan senior.seperti contoh tia (waria muda 14 tahun ) mengalami tindak kekerasan dari waria seniorinya karena tidak menjalankan perintah seniorinya untuk membelikan nasi. Dia ditonjok sampai timbul bengkak di area sekitar mata, namun tia hanya bisa mengeluh karena takut menghadapi seniorinya.tidak bisa dipungkiri bahwa masalah senioritas dalam komunitas waria sangat tinggi sehingga berpengaruh pada konsep pengembangan diri waria muda. Contoh lain adalah sugandhi ( gay 23 tahun) yang mendapatkan tindakan kekerasan dari pasangannya karena ketahuan selingkuh dan dia hanya bisa mengeluh dan tidak bisa melawan karena posisinya adalah botom. Hal ini membuktikan bahwa dalam komunitas GWL muda masih mengadopsi dari budaya heteroseksual dimana peran seorang laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan.



## ***Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda***

Bentuk- bentuk kekerasan :

1. Kekerasan fisik seperti :  
memukul,menampar,menendang,mendorong, mencengkram dengan keras tubuh pasangan serta tindakan fisik lainnya
2. Kekerasan psikologis seperti :  
mengancam, memanggil dengan sebutan buruk, memperlakukan di depan umum,mengejek-ngejek dan lainnya
3. Kekerasan ekonomis seperti:  
meminta pacarnya untuk membayar makanan, pakaian dan sebagainya
4. Kekerasan seksual seperti:  
memaksa pasanganya untuk melakukan perilaku seksual tertentu seperti meraba, memeluk mencium dan sebagainya
5. Stalking seperti ;  
mengikuti, membuntuti aktifitas lainnya mengganggu privasi dan membatasi kehidupan sehari – hari seseorang.

Beberapa mitos kekerasan dalam berpacaran :

- Cemburu maupun kekerasan dari pacar adalah bentuk perhatian dia pada kita
- Setelah melakukan kekerasan pada kita si dia akan semakin mesra
- Kalau si dia sudah minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi maka korban sudah aman dan boleh percaya dia tidak akan mengulangi perbuatanya lagi

Jika ternyata kamu atau sahabat kamu sudah terlanjur menjadi korban kekerasan sebaiknya segera cari bantuan dengan menceritakan kepada orang terdekat yang bisa menolong kamu seperti teman, orang tua atau, keluarga. Pilihan lainnya adalah dengan menghubungi lembaga yang memberikan bantuan konseling maupun terapi terhadap korban kekerasan

Kamu juga berhak melaporkan ke penegak hukum karena tindakan kekerasan merupakan pelanggaran hukum yang diatur oleh kitab undang undang hukum pidana yakni pasal 351-358 tentang penganiayaan fisik , pasal



## ***Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda***

289-296 tentang pencabulan, pasal 281-283 dan 532-533 tentang kejahatan kesopanan. Harus diketahui bahwa kamu jangan takut untuk bertindak karena setiap orang berhak diperlakukan secara baik oleh orang lain, apalagi oleh orang yang disayang dan menyayangi kamu.

Persoalan stigma, diskriminasi, dan kekerasan fisik ataupun psikis terhadap kaum GWL muda, baik yang dilakukan oleh pasangan, keluarga, masyarakat, ataupun negara harus ditanggulangi. Sebagai warga negara Indonesia sekarang ini hak-hak dari GWL muda kebanyakan belum terpenuhi. Pemerintah belum memperhatikan dan melindungi hak-hak GWL muda karena sampai saat ini belum ada payung hukum yang khusus untuk melindungi GWL muda. Untuk itu GWL muda diharapkan memiliki rasa solidaritas dan bekerjasama untuk membuat kampanye yang bertujuan untuk mengajak sahabat-sahabat kita untuk memahami dan mencegah persoalan stigma, diskriminasi, dan kekerasan fisik ataupun psikis terhadap kaum GWL muda dan menyampaikan aspirasi kepada pemerintah untuk memperhatikan dan melindungi hak-hak GWL muda. Hal lain yang bisa dilakukan misalnya kamu bisa membuat poster, stiker, tulisan, status di Facebook atau Twitter dengan pesan tertentu yang positif. Dengan demikian, kamu sudah berkontribusi dalam mencegah persoalan stigma, diskriminasi, dan kekerasan fisik ataupun psikis terhadap kaum GWL muda. keren kan!

### **4. Yogyakarta principle**

Yogyakarta Principles sangat berguna bagi Negara-Negara yang telah meratifikasi Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil dan Politik serta Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Hal itu disebabkan karena semua prinsip yang dirumuskan dalam Yogyakarta Principles terkait dengan hak-hak sipil dan politik serta hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya dan juga berlaku ke pada kelompok masyarakat yang mempunyai orientasi seksual dan identitas gender berbeda. Selain itu diatur pula kewajiban-kewajiban negara demi memenuhi hak-hak kelompok



## ***Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi GWLmuda***

---

masyarakat yang mempunyai orientasi seksual dan identitas gender yang berbeda tersebut.

Walaupun kelompok GWL belum diakui sebagai sebuah kelompok sosial di tingkat Internasional, namun Deklarasi Montreal dan Yogyakarta Principles dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi Negara-negara di dunia maupun PBB untuk segera melakukan *affirmative action* untuk mengakui keberadaan kelompok GWL . Salah satu *affirmative action* yang dapat dilakukan adalah merumuskan suatu produk hukum khusus yang mengatur tentang pengakuan, pemenuhan, dan perlindungan hak-hak GWL.